

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom action research*), yaitu penelitian tindakan kelas yang bersifat partisipatori dan kolaboratif, yang dilakukan karena ada kepedulian bersama terhadap situasi kelas yang perlu diperbaiki atau ditingkatkan. Menurut Mundilarto (2004) mengungkapkan bahwa:

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah sebuah penelitian yang dilakukan oleh guru di kelasnya sendiri dengan jalan merancang, melaksanakan dan merefleksikan tindakan secara kolaboratif dan partisipatif dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat.

Hal serupa diungkapkan, Depdikbud (Sudarti, 2008:47) bahwa:

Penelitian tindakan kelas yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan rasional dari tindakan-tindakan mereka dalam melaksanakan tugas, memperdalam pemahaman terhadap tindakan-tindakan yang dilakukannya itu, serta memperbaiki kondisi praktek-praktek pembelajaran.

Dengan penelitian tindakan kelas peneliti yang berkolaborasi dengan guru kelas dapat mencermati suatu obyek, dalam penelitian ini yang menjadi obyeknya adalah anak TK dengan menggunakan pendekatan atau model pembelajaran tertentu untuk meningkatkan gerak dasar lokomotor dan nonlokomotor. Melalui tindakan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu dalam bentuk rangkaian siklus kegiatan. Dengan demikian perkembangan dalam setiap kegiatan dapat terpantau.

Madya (Kemmis dkk: 1982, Burn: 1999) mengemukakan bahwa, ada empat aspek pokok dalam Penelitian Tindakan yaitu diantaranya:

1. Menyusun rencana bersama-sama
2. Bertindak dan
3. Mengamati secara individual dan bersama-sama
4. Melakukan refleksi bersama-sama pula. Kemudian, Anda bersama-sama merumuskan kembali rencana berdasarkan informasi yang lebih lengkap dan lebih kritis

([http://www.ktiguru.org/penelitian Tindakan Kelas /April /2007](http://www.ktiguru.org/penelitian_Tindakan_Kelas/April/2007))

Adapun hal-hal yang dilakukan dalam kegiatan Penelitian Tindakan Kelas ini, diantaranya sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi masalah

Dalam mengidentifikasi masalah ini akan ditemukan berbagai masalah yang sesuai dengan topik penelitian

2. Menganalisis dan merumuskan masalah

Jika masalah sudah ditetapkan maka masalah perlu dianalisis dan dirumuskan, dengan mengacu kepada teori-teori dan pengalaman yang relevan

3. Merencanakan perbaikan

Merancang tindakan perbaikan yang akan digunakan untuk memperbaiki atau mengatasi masalah yang sedang dihadapi. Rencana perbaikan dituangkan dalam rencana kegiatan.

4. Merencanakan perbaikan

Dalam merencanakan perbaikan yang akan digunakan untuk memperbaiki atau mengatasi masalah, perlu diperhatikan hal-hal sebagai berikut:

- a. Mengacu kepada teori yang relevan
- b. Bertanya kepada para ahli

- c. Berkonsultasi dengan supervisor, kemudian rencana perbaikan dituangkan dalam rencana pembelajaran

PTK terdiri dari empat langkah utama dalam satu siklus yaitu, merencanakan, melakukan tindakan perbaikan, mengamati, dan refleksi, dalam PTK siklus selalu berulang sampai menemukan pemecahan masalah. Apabila setelah melaksanakan satu siklus menemukan masalah baru atau masalah lama belum dapat terselesaikan maka dilanjutkan pada siklus kedua dengan langkah yang sama pada siklus pertama, demikian seterusnya sampai menemukan langkah memperbaiki atau mengatasi masalah yang sedang dihadapi.

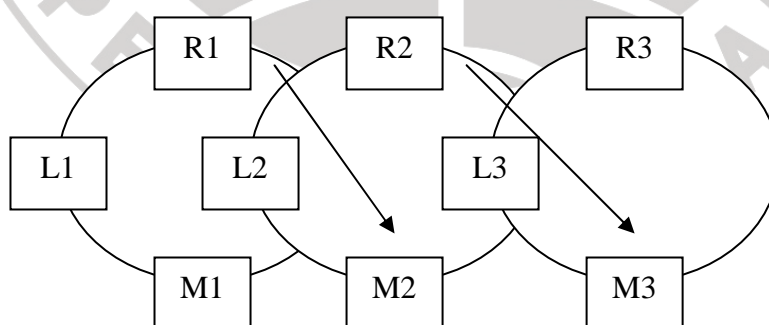
Sesuai dengan empat tahap dalam setiap siklus PTK, yaitu: perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Dalam tahap perencanaan PTK terdiri atas mengidentifikasi masalah, menganalisis dan merumuskan masalah, serta merencanakan perbaikan.

Melakukan pengamatan (*observing*) awal yaitu mengidentifikasi dan menetapkan masalah, selama mengamati proses belajar kemungkinan guru menemukan berbagai macam masalah atau dapat juga dimulai dengan suatu gagasan untuk memperbaiki atau meningkatkan proses belajar mengajar. Tahap observasi juga terdapat dalam pelaksanaan tindakan. Masalah yang sudah ditetapkan kemudian dianalisis dan dirumuskan dengan mengacu kepada teori dan pengalaman yang relevan. Setelah mendapatkan hasil dari analisis dan rumusan masalah ini akan muncul suatu ide yang akan dijadikan acuan untuk melakukan tindakan.

Dalam tahap pelaksanaan tindakan peneliti berperan sebagai pengajar dan pengumpul data, baik melalui observasi langsung maupun melalui telaah dokumen, bahkan melalui wawancara dengan para guru dan orang tua. Dalam penelitian ini peneliti juga melibatkan kerjasama guru lain dalam melakukan pengamatan selama peneliti melakukan tindakan perbaikan.

Setelah melakukan pelaksanaan tindakan I, peneliti mengumpulkan data yang diperoleh selama pelaksanaan tindakan I berlangsung. Berdasarkan hasil analisis dari data tersebut peneliti melakukan refleksi, dalam kegiatan refleksi ini peneliti merenung, mengingat dan menghubungkan-hubungkan kejadian dalam proses pembelajaran. Hasil Refleksi dijadikan peneliti sebagai acuan dalam melaksanakan tindakan perbaikan selanjutnya. Siklus dilakukan secara berulang sampai peneliti menemukan solusi yang dapat memperbaiki dan meningkatkan proses belajar secara optimal. Keempat langkah di atas dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar 3.1
Gambar Siklus PTK



Mundilarto, Rustam (2004)

Adapun penjelasan dari bagan dari bagan diatas adalah sebagai berikut:

1. M1 menunjukkan perencanaan pertama
2. L1 menunjukkan pelaksanaan pertama

3. R1 menunjukkan refleksi pertama
4. M2 menunjukkan perencanaan kedua
5. L2 menunjukkan pelaksanaan kedua
6. R2 menunjukkan refleksi kedua
7. M3 menunjukkan perencanaan ketiga
8. L3 menunjukkan pelaksanaan ketiga
9. R3 menunjukkan refleksi ketiga

Adapun Tahapan pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Siklus I

1) Perencanaan I

Berdasarkan rumusan masalah, dalam proses perencanaan ini peneliti bersama guru kelas merancang tindakan perbaikan yang akan dilakukan untuk mengatasi masalah yang sedang dihadapi. Adapun beberapa hal yang dilakukan peneliti bersama guru kelas dalam merancang suatu tindakan perbaikan, diantaranya:

- a) Mengacu kepada teori yang relevan
- b) Bertanya pada ahli terkait
- c) Berkonsultasi bersama supervisor, yaitu ahli terkait ahli pembelajaran, kemudian rencana tindakan perbaikan dituangkan dalam rencana pembelajaran.

2) Tindakan I

Tindakan I ini merupakan implementasi serangkaian kegiatan pembelajaran di dalam perencanaan PTK yang telah dibuat untuk mengatasi masalah. Dalam tahap pelaksanaan tindakan, guru berperan sebagai pengajar dan pengumpul data, baik melalui pengamatan langsung,

melalui telaah dokumen atau pun melalui wawancara dengan siswa. Guru juga dapat berkolaborasi dengan guru lainnya untuk melakukan pengamatan selama guru melakukan tindakan kelas.

3) Refleksi I

Melakukan refleksi yaitu menganalisis semua data yang telah dikumpulkan selama tindakan kelas berlangsung. Guru mencoba merenungkan dan mengingat serta menghubungkan kejadian dalam interaksi kelas. Dengan melakukan refleksi guru akan menyadari tingkat keberhasilan dan kekurangan dalam melakukan tindakan perbaikan serta hasil refleksi dapat dijadikan sebagai masukan dalam merencanakan tindakan berikutnya.

2. Siklus II

1) Perencanaan II

Perencanaan tindakan pada siklus II ini merupakan hasil dari refleksi yang dilakukan pada akhir siklus I.

2) Tindakan II

Tindakan II merupakan implementasi dari serangkaian kegiatan yang telah diperbaiki untuk mengatasi masalah pada siklus I yang belum tuntas. Pada siklus II ini juga akan dilakukan observasi menyangkut aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran, sama seperti pada siklus I.

3) Refleksi II

Dalam melakukan refleksi II, guru mengkaji dan menganalisis pelaksanaan tindakan pada siklus II dengan cara mengidentifikasi sejauh

mana kemajuan-kemajuan yang telah dicapai maupun kekurangan-kekurangan atau hambatan apa yang masih dihadapi. Hasil dari refleksi II dapat disimpulkan apakah sudah sesuai dengan tujuan PTK atau masih perlu diadakan perbaikan kembali. Apabila pada pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) siklus II tujuan PTK sudah tercapai, maka siklus berikutnya tidak perlu dilanjutkan. Tetapi apabila pada siklus II tujuan belum tercapai, maka siklus selanjutnya perlu dilanjutkan. Hasil refleksi II dapat dijadikan masukan atau acuan untuk melakukan perencanaan dalam tindakan perbaikan berikutnya. Demikian seterusnya sampai tujuan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dapat dicapai.

3. Siklus III

1) Perencanaan III

Perencanaan tindakan pada siklus III ini merupakan hasil dari refleksi yang dilakukan pada akhir siklus II.

2) Tindakan III

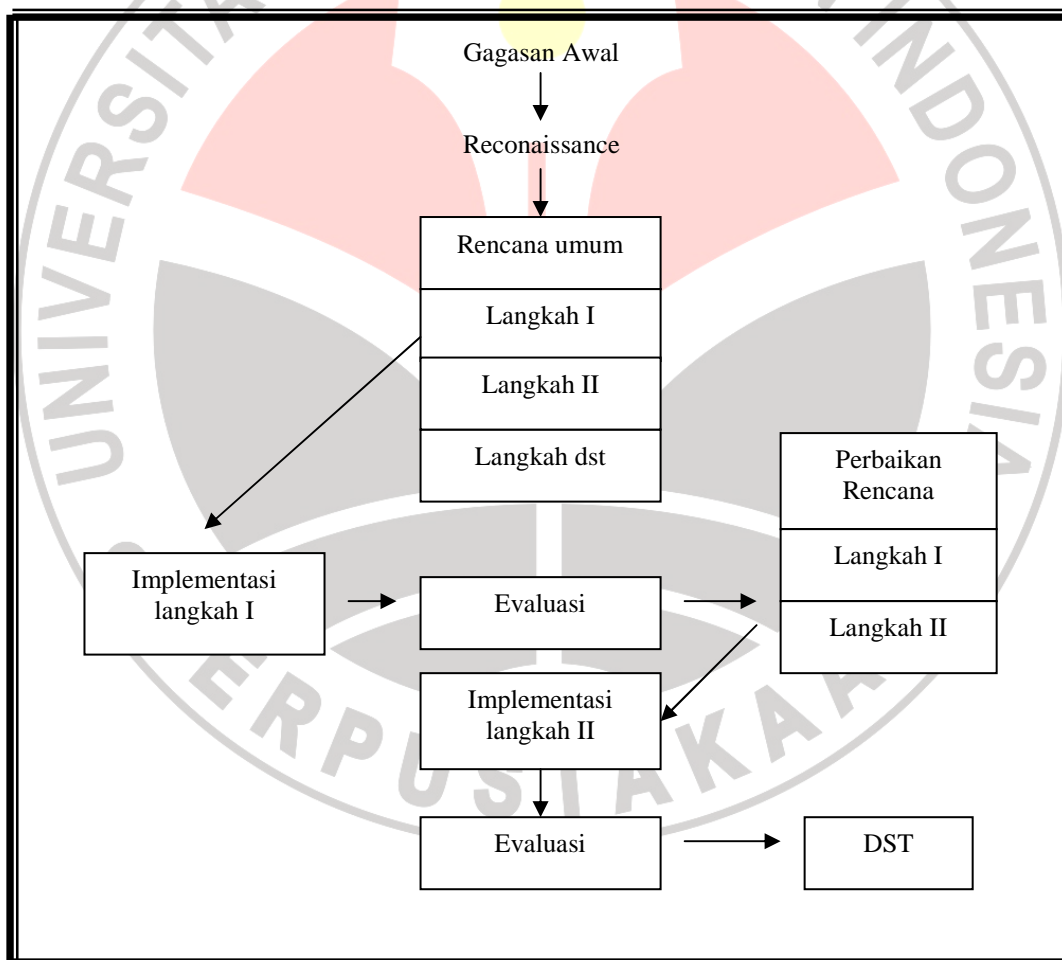
Tindakan III merupakan implementasi dari serangkaian kegiatan yang telah diperbaiki untuk mengatasi masalah pada siklus II yang belum tuntas. Pada siklus III juga akan dilakukan observasi menyangkut aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran, sama seperti pada siklus II.

3) Refleksi III

Dalam melakukan refleksi III, guru mengkaji dan menganalisis pelaksanaan tindakan pada siklus III dengan cara mengidentifikasi sejauh mana kemajuan-kemajuan yang telah dicapai maupun kekurangan-

kekurangan atau hambatan apa yang masih dihadapi. Hasil dari refleksi III dapat disimpulkan apakah sudah sesuai dengan tujuan PTK atau masih perlu diadakan perbaikan kembali. Apabila pada pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) siklus III tujuan PTK sudah tercapai, maka siklus berikutnya tidak perlu dilanjutkan.

Gambar 3.2
Bagan siklus Model Levin Yang ditafsirkan oleh Kemmis



Wiriaatmadja (2005:52)

Dari uraian di atas dapat dilihat bahwa dalam PTK perlu adanya kolaborasi antara peneliti dan guru lain dalam mengumpulkan data awal, lalu

secara bersama-sama mencermati masalah-masalah yang muncul kemudian secara bersama-sama pula menemukan solusi yang tepat untuk menyelesaikan dan meningkatkan proses belajar khususnya dalam penelitian ini yaitu untuk meningkatkan keterampilan gerak dasar anak TK.

Adapun prosedur penelitian tindakan kelas di TK AL-MIIZAAN adalah sebagai berikut:

1. Tahap Perencanaan (Planning)

Pada tahap perencanaan dilakukan pengamatan awal refleksif terhadap kondisi objektif fisik anak di TK. Al-Miizaan. Dari sini peneliti mendapatkan gambaran umum tentang masalah yang ada.

Adapun langkah-langkah perencanaan dapat diuraikan sebagai berikut:

- a. Peneliti meminta guru lain sebagai kolaborator untuk melakukan pengamatan terhadap proses belajar di kelas dalam menyusun langkah-langkah yang akan diambil dalam penelitian ini.
- b. Memastikan masalah apa yang akan dijadikan sebagai gagasan
- c. Menyusun rencana tindakan sebagai penuntun melaksanakan tindakan
- d. Rencana tindakan perlu disertai dengan indicator-indikator yang akan dicapai. Kemudian rencana tindakan dituangkan dalam rencana pembelajaran yaitu Satuan Kegiatan Harian (SKH)
- e. Mempersiapkan format observasi dan evaluasi

2. *Pelaksanaan (Acting)*

Pada tahap pelaksanaan ini peneliti dan guru berperan sebagai pengajar dan pengumpul data, baik melalui pengamatan langsung maupun melalui telaah dokumen, serta dapat melalui wawancara dengan guru dan orang tua.

Adapun langkah-langkah pelaksanaan dalam penelitian ini, diantaranya:

- a. Guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan rencana yang telah dibuat sebelumnya, tetapi harus bersikap fleksibel dalam artian dapat berubah disesuaikan dengan kondisi proses belajar di kelas
- b. Menyiapkan rencana tindakan sesuai dengan keadaan kelas
- c. Semua perubahan atau penyesuaian dalam
- d. Pencatatan terhadap keterampilan gerak anak

3. *Pengamatan (Observasi)*

Observasi dilaksanakan pada waktu proses belajar berlangsung. Observasi berfungsi untuk mendokumentasikan pengaruh tindakan bersama prosesnya. Peneliti dan guru sebagai pengamat dan penilai ketika proses belajar berlangsung.

Adapun yang dapat dijadikan observasi dalam penelitian ini, diantaranya:

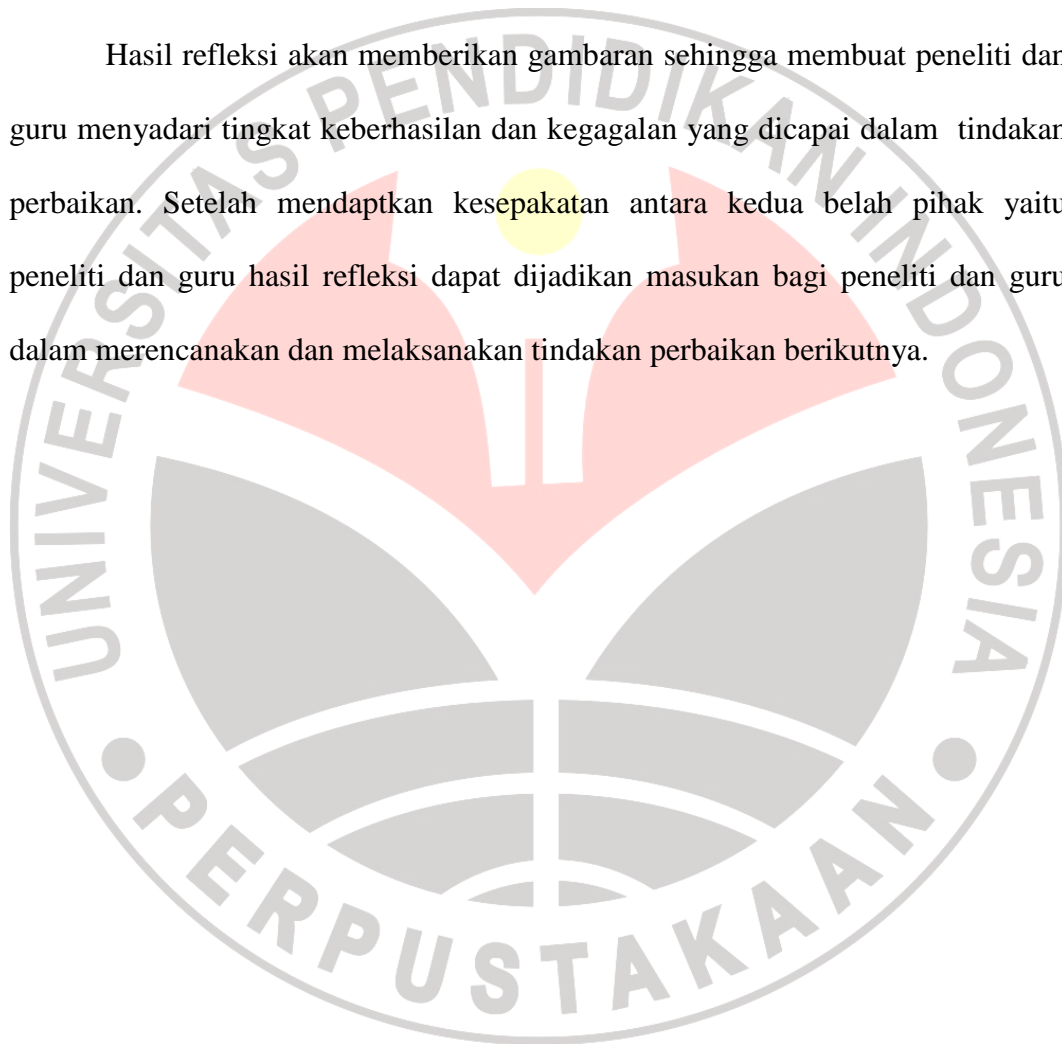
- a. Memperhatikan proses tindakan yang sedang berlangsung
- b. Apa pengaruh dari tindakan yang sedang berlangsung
- c. Bagaimana keadaan dan kendala yang muncul pada saat tindakan berlangsung

Hasil observasi dapat dijadikan orientasi ke depan dan dapat dijadikan sebagai dasar acuan untuk melakukan refleksi.

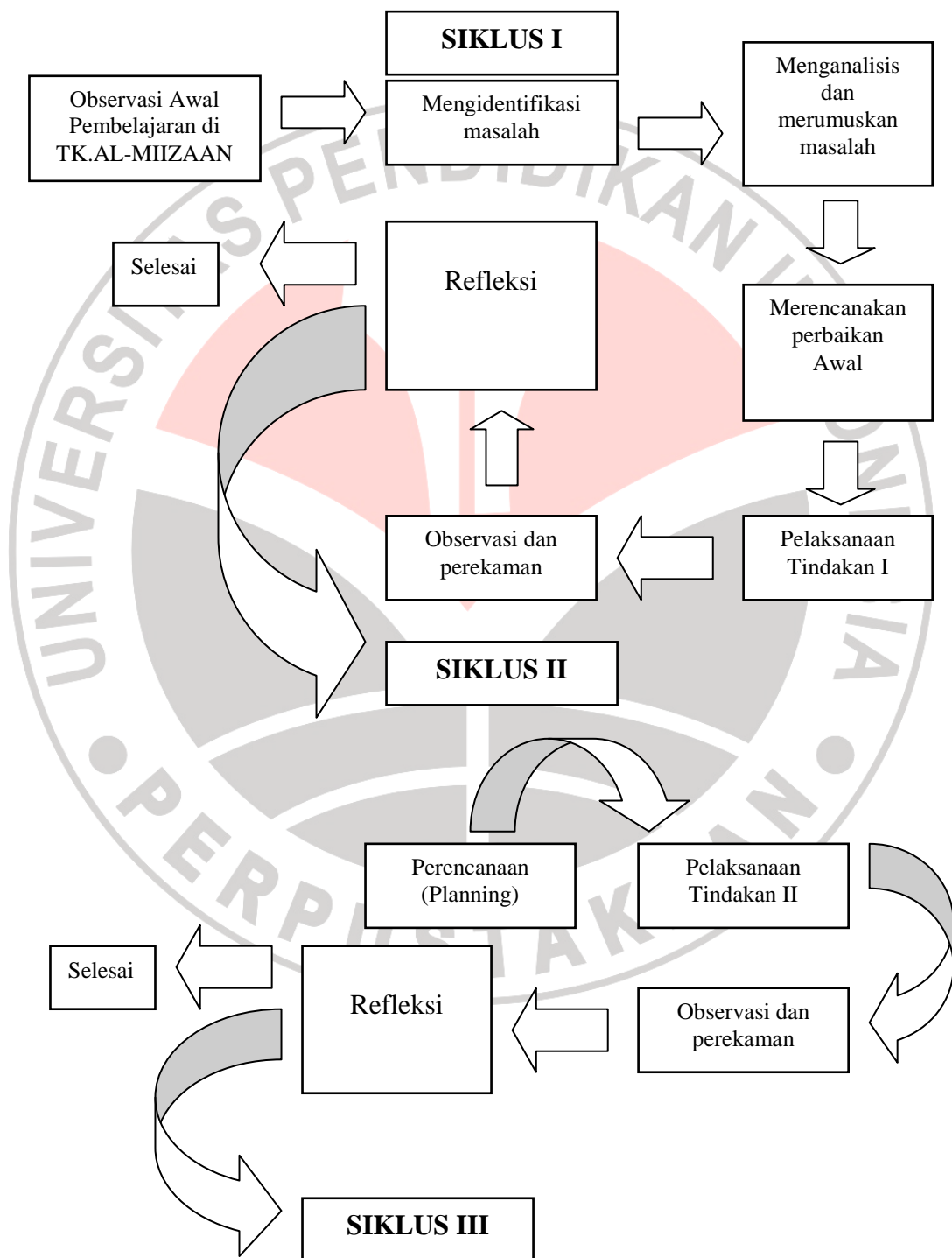
4. Refleksi (Refleting)

Berdasarkan hasil observasi peneliti bersama guru mengkaji dan menganalisis apa yang terjadi pada saat proses pembelajaran berlangsung, dengan cara mengidentifikasi kemajuan-kemajuan serta kekurangan-kekurangan atau hambatan yang dihadapi.

Hasil refleksi akan memberikan gambaran sehingga membuat peneliti dan guru menyadari tingkat keberhasilan dan kegagalan yang dicapai dalam tindakan perbaikan. Setelah mendapatkan kesepakatan antara kedua belah pihak yaitu peneliti dan guru hasil refleksi dapat dijadikan masukan bagi peneliti dan guru dalam merencanakan dan melaksanakan tindakan perbaikan berikutnya.



Gambar 3.3
ALUR PELAKSANAAN PENELITIAN TINDAKAN KELAS
UPAYA MENINGKATKAN KETERAMPILAN GERAK DASAR PADA
ANAK TAMAN KANAK-KANAK (TK) MELALUI SENAM IRAMA DI TK
AL-MIIZAAN



A. Variabel dan Definisi Operasional

Adapun variabel dan definisi operasional pada penelitian ini, adalah:

1. Keterampilan Dasar

Keterampilan dasar adalah bentuk keterampilan yang bermanfaat dan dibutuhkan anak dalam kehidupannya sehari-hari (Mahendra:2006)

2. Keterampilan Dasar lokomotor

Keterampilan lokomotor, yaitu keterampilan yang digunakan untuk menggerakkan atau memindahkan posisi tubuh dari satu tempat ke tempat lainnya. Termasuk ke dalam keterampilan ini adalah berjalan, berlari, melompat, hop (jingkat), berderap, skip, slide, dan lain-lain. (Mahendra:2006)

3. Keterampilan Dasar nonlokomotor

Keterampilan non-lokomotor, yaitu keterampilan di tempat yang dilakukan tanpa memindahkan tubuh dari satu tempat ke tempat lain. Hal ini meliputi membengkok, merentang, memilin, memutar, mengayun, menggoyang, mengangkat, mendorong, menarik, memantulkan, merendahkan tubuh, dan lain-lain. (Mahendra:2006)

4. Anak TK

Menurut Wilhelm Stern (Departemen Pendidikan dan Kebudayaan:1983:8) Anak Taman Kanak-Kanak (TK) adalah anak usia 3-6 tahun.

5. Senam Irama

Menurut Nenggala (2006:82) senam irama adalah satu jenis senam yang dilakukan dengan mengikuti irama musik atau nyanyian.

C. Pengembangan Alat Pengumpul Data

Adapun alat pengumpulan data yang digunakan di dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini melalui teknik pengamatan antara lain: observasi, wawancara, catatan anekdot, catatan lapangan dan dokumen. Adapun penjelasan dari teknik-teknik pengamatan tersebut adalah sebagai berikut:

1. *Observasi*

Observasi menurut Syaodih (Sudarti, 2008:57) bahwa observasi atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.

Beberapa hal yang penting di dalam pengamatan observasi diantaranya, sebagai berikut:

- a. Harus jelas tujuan kegiatan apa yang akan diamati bersifat khusus atau umum. Jika kegiatan bersifat umum, yang perlu diamati adalah seluruh aspek yang berkaitan dalam suatu kegiatan pada suatu kelas. Observasi yang bersifat khusus adalah observasi yang hanya mengamati kegiatan atau hal-hal yang menjadi fokus dalam penelitian tersebut.
- b. Sebelum melakukan pengamatan perlu diperhatikan indikator apa saja yang akan diamati serta bagaimana cara memberikan evaluasi terhadap hasil pengamatan tersebut.

Adapun tujuan kegiatan observasi dalam penelitian tindakan kelas ini, bersifat khusus yaitu hanya mengamati keterampilan gerak dasar dalam kegiatan senam irama di TK Al-Miizaan. Adapun indikator yang akan diamati adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1
KISI-KISI PEDOMAN OBSERVASI
KETERAMPILAN LOKOMOTOR DAN NONLOKOMOTOR PADA
ANAK TAMAN KANAK-KANAK (TK)

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sub Indikator
Gerak Dasar Lokomotor	1. Berjalan	a. Berjalan dengan baik b. Berjalan dengan berbagai variasi (maju, mundur, ke samping, di atas satu garis)	1) Berjalan mengikuti garis lurus 2) Berjalan beberapa langkah ke depan dengan bertepuk tangan 3) Berjalan beberapa langkah ke belakang dengan bertepuk tangan 4) Berjalan beberapa langkah ke samping dengan bertepuk tangan
	2. Berlari	a. Berlari dengan stabil b. Berlari dengan berbagai variasi	1) Berlari di tempat 2) Berlari beberapa pada garis lurus 3) Berlari beberapa langkah ke depan 4) Berlari beberapa langkah ke belakang
	3. Melompat	a. Melompat tanpa rintangan b. Melompat dengan berbagai variasi	1) Melompat ke depan dengan dua kaki 2) Melompat ke belakang dengan dua kaki 3) Melompat ke samping kanan dengan dua kaki 4) Melompat ke samping kiri dengan dua kaki 5) Melompat dengan gabungan gerakan selanjutnya

Gerak Dasar Nonlokomotor	1. Memutar	<ul style="list-style-type: none"> a. Memutar badan b. Memutar bagian badan 	<ul style="list-style-type: none"> 1) Memutar-mutarkan badan ke arah kiri dan kanan 2) Memutar dengan dua lengan 3) Memutar kepala ke kanan ke kiri, ke atas dan ke bawah
	2. Latihan keseimbangan	<ul style="list-style-type: none"> a. Berdiri diatas satu kaki b. Berdiri diatas satu kaki dengan variasi 	<ul style="list-style-type: none"> 1) Berdiri diatas satu kaki selama 10 detik 2) Merentangkan kedua tangan lurus ke samping sejajar pundak dengan bervariasi (membentuk sikap kapal terbang)
	3. Stretching Menekuk/membungkuk	<ul style="list-style-type: none"> a. Membungkuk/menekuk badan dan bagian badan b. Membungkukkan badan dengan bervariasi 	<ul style="list-style-type: none"> 1) Membungkuk-bungkukkan badan ke depan hingga kedua telapak tangan menyentuh ujung kaki 2) Menekuk lengan 3) Meliuk-liukkan tubuh ke samping kanan dan kiri

Tabel 3.2
KISI-KISI INSTRUMEN PENELITIAN
SENAM IRAMA

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sub Indikator
Senam Irama	1. Perencanaan Pembelajaran	a. Komponen Pembelajaran	1) Penguasaan guru terhadap materi senam irama 2) Kemampuan guru dalam memilih metode yang tepat dalam pembelajaran senam irama 3) Ketepatan guru dalam memilih media yang sesuai dengan pembelajaran senam irama 4) Ketepatan guru dalam memilih evaluasi yang tepat terhadap pembelajaran senam irama
		b. Dokumen Perencanaan	1) Kurikulum yang digunakan 2) SKH,SKM dan SKT 3) Catatan penilaian anak 4) Buku kegiatan anak
	2. Pelaksanaan Pembelajaran	a. Kegiatan Pra Pengembangan	1) Menyiapkan media yang diperlukan dalam pelaksanaan senam irama 2) Memberikan arahan pada anak bahwa dalam kegiatan senam irama ini, anak bergerak mengikuti contoh gerak yang dilakukan guru sesuai irama musik

		b. Kegiatan Pengembangan	<ol style="list-style-type: none"> 1) Memfokuskan anak pada gerakan yang harus dilakukan 2) Memberikan motivasi dan semangat pada anak setiap melakukan gerakan senam irama 3) Membimbing keharmonisan irama dan gerakan yang dilakukan anak 4) Membimbing dan mengarahkan kelenturan pada setiap gerakan anak 5) Membimbing dan mengarahkan perbaikan pola gerakan, khususnya pada keterampilan gerakan dasar 6) Mengamati anak dalam mengatasi masalah-masalahnya dalam melakukan gerakan
		c. Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1) Evaluasi berupa tanya jawab tentang kegiatan senam irama yang telah dilakukan 2) Memberikan kesempatan pada anak untuk mengungkapkan perasaan, pendapat bahkan menceritakan kembali kegiatan yang sudah ada. 3) Memberikan dukungan dan pujian kepada anak karena telah berusaha untuk ikut bergerak

2. Wawancara

Selain observasi dalam Penelitian Tindakan kelas ini menggunakan pengamatan melalui wawancara, adapun bentuk wawancara yang digunakan adalah wawancara terstruktur yaitu peneliti sudah mempersiapkan dari sebelumnya susunan wawancara yang akan diajukan. Menurut denzin (Wiriaatmadja:2005:117) mengemukakan bahwa wawancara merupakan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan secara verbal kepada orang-orang yang dianggap dapat memberikan informasi atau penjelasan hal-hal yang dianggap perlu.

Adapun kisi-kisi dalam wawancara dalam Penelitian Tindakan Kelas ini, meliputi: tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, evaluasi pembelajaran di TK Al-Miizaan. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada table 3.3, dibawah ini!

Tabel 3.3
KISI-KISI PEDOMAN WAWANCARA
PEMBELAJARAN MELALUI SENAM IRAMA

No.	Aspek Yang ditanyakan
1.	Tujuan Pembelajaran a. Apakah yang menjadi Misi dan Visi di TK Al-Miizaan? b. Kendala apasaja yang menghambat dalam pencapaian misi dan visi di TK Al-Miizaan?
2.	Materi Pembelajaran a. Apakah yang menjadi acuan dalam pembuatan materi pembelajaran di TK Al-Miizaan? b. Apakah program/ kegiatan pembelajaran di TK Al-Miizaan telah mengembangkan seluruh aspek perkembangan anak? c. Hambatan apasaja yang sering ditemukan dalam pembuatan rencana pembelaran, khususnya materi pengembangan aspek motorik anak?
3.	Metode Pembelajaran a. Metode pembelajaran apasaja yang digunakan di TK Al-Miizaan?

4.	b. Metode khusus apakah yang digunakan untuk pengembangan motorik kasar anak? c. Kendala apa yang sering muncul dalam penerapan metode pengembangan motorik kasar di TK Al-Miizaan?
5.	Media Pembelajaran a. Sebutkan beberapa media pembelajaran yang sering digunakan dalam pengembangan motorik kasar khususnya keterampilan gerak dasar anak?
5.	Evaluasi Pembelajaran a. Bagaimana cara memberikan penilaian terhadap pengembangan motorik kasar khususnya keterampilan gerak dasar pada anak TK?

3. Catatan Anekdote

Catatan anekdot adalah riwayat tertulis, deskriptif tentang apa yang dikatakan atau apa yang dilakukan dalam kelas dalam jangka waktu tertentu. Seperti yang dipaparkan oleh Sujiono (2005:12.20), catatan anekdot merupakan catatan tentang sikap dan perilaku anak dalam situasi-situasi tertentu.

Catatan anekdot yaitu catatan singkat tentang sikap dan perilaku individu secara keseluruhan yang sangat penting, sehingga dapat memberikan informasi tentang fakta, perasaan yang lebih jelas dan terbuka. Catatan anekdot meliputi aktivitas atau perubahan yang tidak biasa dilakukan anak tersebut, baik positif maupun yang negatif.

4. Catatan lapangan

Teknik ini sejenis dengan catatan anekdot, tetapi mencakup kesan dan penafsiran subyektif.

5. Rekaman, foto dan Video

Rekaman, foto dan video merupakan pelengkap dari semua pengumpulan data, baik dalam observasi, wawancara yang berguna untuk merekam peristiwa penting.

D. Penentuan Sampel (Subjek Studi)

Penelitian ini dilaksanakan pada anak TK A, TK AL-MIIZAAN. Sampel diantaranya terdiri dari: perempuan 7 orang dan anak laki-laki 12 orang. Jumlah sampel semuanya 19 orang. Anak TK A merupakan anak yang berkisar antara 4-5 tahun, kalau dilihat dari karakteristiknya aktif bahkan lebih banyak mengeluarkan energi yang berlebih untuk beraktivitas. Namun demikian pada saat pengembangan fisik yang lebih terarah, ternyata anak justru kurang antusias untuk memperhatikan dan mengikuti

TK Al-Miizaan merupakan TK yang menginduk ke BKPRMI, yang menggunakan metode yang lebih menekankan kepada akhlaqul karimah yaitu pembiasaan akhlak yang baik. Secara tersurat belum ada kurikulum BKPRMI yang khusus untuk pengembangan motorik, namun dengan inisiatif dan kreativitas dari para guru dicanangkanlah bahwa di TK Al-Miizaan di setiap hari sabtu di khususkan untuk pengembangan motorik. Kegiatan ini meliputi pengembangan seluruh aspek motorik khususnya motorik kasar.

E. Teknik Analisis Data Penelitian

Dalam Penelitian Tindakan kelas yang pertama kali dilakukan adalah mengidentifikasi masalah dengan cara mengumpulkan data melalui catatan lapangan, observasi awal, atau bentuk-bentuk lain dari hasil pengumpulan data.

Data yang sudah terkumpul ditetapkan kemudian dianalisis dan dirumuskan, dengan mengacu kepada teori dan pengalaman yang relevan. Kemudian akan menghasilkan hipotesis. Kemudian merancang suatu perbaikan yang akan berguna dalam meningkatkan atau memperbaiki proses dari pembelajaran.

Analisis data diwakili oleh momen refleksi putaran Penelitian Tindakan kelas. Penelitian ini menggunakan teknik analisis kualitatif . Salah satu model penelitian kualitatif adalah teknik analisis interaktif yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman (1984). Menurut Madya, analisis interaktif terdiri dari: Reduksi data, bebaran (display data), dan penarikan kesimpulan. ([http://www.ktiguru.org/penelitian Tindakan Kelas /April /2007](http://www.ktiguru.org/penelitian_Tindakan_Kelas/April/2007))

Adapun lebih jelas dapat dilihat pada tabel 3.4!

Tabel 3.4
Analisis Interaktif

Reduksi data	Bebaran (display data)	Penarikan kesimpulan
Merupakan proses menyeleksi, menentukan proses, data mentah yang ada di lapangan	Pada tahap ini analisis sampai pada pembebaran data. Data penelitian yang telah direduksi kemudian dibebarkan dengan tertata rapi dalam bentuk narasi ditambah dengan matriks, grafik, atau diagram	Penarikan kesimpulan tentang peristiwa yang terjadi secara bertahap mulai dari pada kesimpulan pertama ditarik pada akhir siklus I, kesimpulan terevisi ditarik pada siklus ke dua, demikian kesimpulan terakhir ditarik pada kesimpulan terakhir.

F. Validasi Data dan Kredibilitas Penelitian

Untuk mendapatkan hasil yang akurat dari analisis data, maka hasil dari analisis perlu dirumuskan dan divalidasi dengan menggunakan beberapa teknik validasi data.

Adapun teknik yang digunakan dalam validasi di dalam penelitian ini, adalah:

1. Member Check

Dalam Penelitian Tindakan Kelas ini, semua keterangan kegiatan atau informasi hasil dari observasi, wawancara, catatan anekdot, catatan lapangan, foto dan Video direkap ulang agar hasil yang dari pengumpulan data diketahui kebenarannya.

Menurut Hopkins (Wiriaatmadja:205:168) mengemukakan bahwa:

Member check, yakni memeriksakan kembali keterangan-keterangan atau informasi data yang diperoleh selama observasi atau wawancara dari nara sumber, siapa pun juga (kepala sekolah, guru, teman sejawat guru, siswa, pegawai administrasi sekolah, orang tuasiswa, dan lain-lain) apakah keterangan, atau informasi, atau penjelasan itu tetap sifatnya atau tidak berubah sehingga dapat dipastikan keajegannya, dan data itu diperiksa kebenarannya.

2. Triangulasi Data

Selain menggunakan prosedur member check penelitian ini juga mempergunakan teknik triangulasi data, yaitu membandingkan dengan pendapat atau hasil orang lain. Menurut Hopkins (Wiriaatmadja:205:168) mengemukakan bahwa:

Triangulasi, yaitu memeriksa kebenaran hipotesis, konstruk atau analisis yang anda sendiri timbulkan dengan membandingkan dengan hasil orang lain, misalnya mitra peneliti lain, yang hadir dan menyaksikan situasi yang sama.

3. Ekspert Opini (Pandangan para ahli)

Dalam penelitian tindakan kelas ini dipergunakan pula teknik validasi ekspert opini yaitu peneliti mengkonsultasikan hasil temuan penelitian kepada

pembimbing untuk mendapatkan arahan terhadap masalah-masalah penelitian yang telah dikemukakan.

Adapun langkah dalam teknik validasi ini adalah memperbaiki atau memodifikasi berdasarkan arahan dan opini dari pembimbing dan para pakar. Kemudian memvalidasi hipotesis, konstruk, atau kategori. Selanjutnya peneliti melakukan analisis, sehingga akan meningkatkan derajat kepercayaan terhadap penelitian ini.



